

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi wajib yang diajarkan di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Menulis digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif. Sebagai kegiatan yang memproduksi banyak memberikan manfaat pada siswa, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, dan kepekaan emosi siswa. Untuk seseorang yang tidak mudah untuk berpendapat maka, menulis merupakan pilihan terbaik. Dengan keterampilan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai

kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Disamping itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan akses pada situasi lokal dan global yang menekankan keterbukaan, kemasadepanan. Dengan demikian siswa menjadi terbuka terhadap beragam informasi dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari akan eksistensi budayanya, sehingga tidak tercabut dari lingkungannya. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilainya kemanusiaan.

Standar kompetensi bahasa Indonesia disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai hasil nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkosekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai

keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Depdiknas 2004:2).

Dalam Kurikulum Merdeka, penekanan pada keterampilan menulis tidak hanya terfokus pada aspek teknis, seperti tata bahasa atau struktur kalimat, tetapi juga pada pengembangan pemahaman, refleksi, serta kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif. Menurut Soedjadi (2000) dalam bukunya *Pengajaran Menulis di Sekolah*, menulis adalah kegiatan yang melibatkan penerapan keterampilan teknis dan berpikir kreatif yang menghasilkan tulisan sebagai sarana komunikasi. Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar dan kompleks. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis melibatkan tiga komponen kebahasaan lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Mengingat kompleksnya komponen bahasa yang terlibat dalam kegiatan menulis, maka perlu usaha yang maksimal dan sungguh-sungguh dari seorang guru. Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu mencakup faktor yang berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan. Faktor kebahasaan mencakup yang dimaksud mencakup penguasaan penggunaan ejaan, diksi, koherensi kalimat, dan koherensi antar paragraf. Sedangkan faktor- faktor diluar unsur-unsur kebahasaan mencakup motifasi/dorongan, bakat dan minat, kemampuan bernalar, dan bimbingan yang terpadu yang diberikan oleh guru di sekolah.

Menulis *karangan persuasi* sebagai salah satu materi pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa kelas VI SD, keberhasilannya sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Selain faktor internal berupa kemampuan dasar yang di miliki para siswa, faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah faktor eksternal yang berupa pendekatan dan media pembelajaran yang di gunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menulis *karangan persuasi* merupakan salah satu materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh guru bahasa Indonesia. Kenyataan ini terbukti dari pengalaman penulis sebagai pengajar disekolah menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa kelas VI, terutama siswa SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo kurang memiliki keterampilan dalam menulis karangan persuasi. Kurangnya keterampilan ini mengisyaratkan masih belum optimalnya guru dalam menyajikan materi kepada siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasif, berbagai metode pembelajaran dapat digunakan, salah satunya adalah Model *Problem-Based Learning*. **Model Problem-Based Learning** merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang kuat dalam menulis karangan persuasi. Dalam konteks menulis karangan persuasi, penerapan model *Problem-Based Learning*, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung.

Model *Problem-Based Learning* dilakukan untuk bertukar pikiran, menyusun ide-ide, dan membahas argumen yang mereka miliki. Selain itu,

model *Problem-Based Learning* juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, serta memperkuat kemampuan siswa untuk mengorganisasi pemikiran secara lebih terstruktur. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam hal pengorganisasian ide dan penyampaian argumen secara efektif. Model *Problem-Based Learning* memungkinkan siswa untuk saling memberikan masukan dan pendapat, yang pada gilirannya dapat memperkaya hasil tulisan mereka.

Menurut Kuhlthau (2007), kemampuan menulis adalah keterampilan yang berkembang seiring waktu, dengan pengaruh yang besar dari metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sebagai pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di SD yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan persuasi. Berdasarkan observasi di SDN 7 Slahung, siswa kelas VI menghadapi tantangan dalam menyusun argumen yang jelas, memilih kata-kata yang tepat, dan mengorganisasi ide secara efektif dalam karangan mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya motivasi dalam menulis, keterbatasan pengetahuan tentang struktur karangan persuasi, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk mengoptimalkan usaha yang dilakukan guru, serta untuk meningkatkan

hasil pembelajaran menulis karangan persuasi, peneliti mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi melalui model Problem-Based Learning pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Nilai menulis karangan persuasi rendah pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Belum ada penerapan pembelajaran melalui model *Problem-Based Learning* dimateri menulis persuasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam menulis karangan persuasi melalui model *Problem-Based Learning* pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana melalui model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas VI

SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasi melalui model *Problem-Based Learning* pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pembelajaran melalui model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Melalui Model Problem-Based Learning Pada Siswa Kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025*”, memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya tentang penggunaan pembelajaran melalui model *Problem-Based Learning* dalam menulis karangan persuasi.

## 2. Kegunaan Terapan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi serta lebih memahami bagaimana cara menyusun karangan persuasi yang baik, jelas, dan meyakinkan melalui model *Problem-Based Learning*. Siswa merasa senang belajar, menambah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih berminat belajar, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia meningkat.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan sebagai referensi dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa, khususnya pembelajaran melalui model *Problem-Based Learning*, lebih berkreasi untuk menggunakan model-model pembelajaran, memberi dorongan untuk lebih giat membuat rencana pembelajaran yang membuat siswa senang belajar.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum juga model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, secara langsung dapat diaplikasikan dalam

proses pembelajaran disekolah Dasar, khususnya mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, berikut adalah definisi istilah-istilah yang digunakan:

1. **Keterampilan Menulis :** Kemampuan siswa dalam menyusun tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca melalui penggunaan argumen logis dan bahasa yang tepat.
2. **Karangan Persuasi :** Karangan persuasi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau audiens agar menerima atau setuju dengan suatu pandangan, pendapat, atau ide yang disampaikan oleh penulis. Karangan persuasi biasanya disertai dengan argumen yang kuat, bukti atau alasan yang mendukung, serta penyampaian yang dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca. Karangan ini sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari, seperti dalam kampanye iklan, pidato, dan tulisan opini. Dalam penelitian ini, karangan persuasi dimaksudkan sebagai tugas menulis yang harus diselesaikan oleh siswa SD kelas VI sebagai bagian dari proses pembelajaran.
3. **Model Problem-Based Learning :** Sebuah model pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Model *Problem-Based Learning* mengajak siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam metode ini, siswa saling berinteraksi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas bersama, memberikan pendapat, serta mempertajam pemahaman dan keterampilan melalui diskusi aktif. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis, saling memberi masukan, dan membangun argumentasi yang lebih kuat. Dalam konteks tesis ini, Model *Problem-Based Learning* digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam menyusun ide dan argumen yang mendukung tulisan mereka.